

Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Metode Outbound Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Umi Qolbu

Samik

(samikbion@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Rohita

Email:ita_oracle@yahoo.co.id

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Latar belakang penelitian ini diawali oleh hasil data studi awal yang menunjukkan kondisi kemampuan sosial anak di PPT Umi Qolbu Rungkut Surabaya yang sangat kurang. Hal ini terbukti anak masih belum mampu sabar menunggu giliran, menunjukkan sikap toleransi, berbagi alat main, memberikan kesempatan bermain pada teman. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencoba menerapkan kegiatan dengan metode *outbound*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru, anak, dan peningkatan belajar anak melalui metode *outbound*.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research class*) yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Setiap siklus terdiri 4 atas tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak PPT Umi Qolbu Rungkut Surabaya kelompok usia 3-4 tahun sebanyak 20 anak, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang diperoleh data dalam kemampuan sosial anak dalam metode *outbound* 67.5%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil oleh karena target kriteria tindakan adalah 80%, maka penelitian berlanjut pada siklus II. Pada siklus II diperoleh data kemampuan sosial mencapai 92.5%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa metode *outbound* dapat meningkatkan kemampuan sosial.

Kata kunci : Kemampuan sosial, Metode *Outbound*

Abstract

The background study of this research is began by earlier researched data that showing the lack of social ability of PPT Qolbu's Children. This is proofed by their impatience when they are waiting for their turn, showing tolerance, sharing playing tools, and giving playing chance to others. Based on that, researcher tried to apply the outbound method. The aim of this research is describing teacher and children's activity, and also the improvement of children's learning through the outbound method.

This research used class action research that is arranged in repeated cycle. Each cycle consist of 4 steps, they are: planning, action, observation, and reflection. Subjects of this research are 20 childrens of PPT Umi Qolbu Rungkut Surabaya, 3-4 years old; consist of 9 boys and 11 girls. The data collection techniques are observation and documentation. Analysis of data thenicque this research is analyzed using descriptive statistic.

Base on the research in the I st cycle increased social ability of the method outbound 67,5%. This study showed class action has not been successful because the target criteria action specified for about 80%, this study continutes on the 2st cycle. In 2st cycle found the social ability increased in chain reaches 92,5%. So, it can be concluded that outbound method is an effectived method that able to improve social ability of 3-4 years old children in PPT Umi Qolbu.

Keywords : Social ability, Outbound method.

PENDAHULUAN

Standart Paud merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Standar PAUD terdiri atas empat kelompok, yaitu (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidik dan kependidikan; (3) Standar isi, proses, dan penilaian; dan (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Adanya standar PAUD tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Memberikan pengalaman sosial awal dalam pendidikan pra sekolah menjadi tugas guru. Sementara yang membentuk awal sosial anak didalam keluarga adalah orang-orang yang berada dalam lingkungan keluarga. Banyaknya pengalaman sosial yang tidak menyenangkan diterima anak semasa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang kurang sehat terhadap pengalaman sosial dan terhadap orang lain pada umumnya.

Mengingat pentingnya kemampuan sosial anak usia dini, maka pendidik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan sosial anak. Berdasarkan permen no 58 tahun 2009, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun adalah meliputi; (1) bersabar menunggu giliran, (2) mulai menunjukkan sikap toleransi sehingga dapat dapat bekerjasama dalam kelompok, (3) mulai bis menghargai orang lain, (4) berbagi alat main. Hal inilah yang perlu mendapatkan stimulus dan perangsangan yang tepat.

Dari observasi dan berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukan di PPT Umi Qolbu Rungkut Sawal yang telah dilaksanakan peneliti bersama teman sejawat, bahwa kenyataan di al anak masih rendah. Pada tahun ajaran 2013-2014 dari jumlah anak usia 3-4 tahun sebanyak 20, sekitar 65% atau 13 anak masih belum mampu; (1) menunggu giliran dalam hal bermain dan mencuci tangan, (2) belum mampu berbagi dan bermain berkelompok, (3) belum mampu bersikap toleransi pada orang, (4) belum mampu memberikan kesempatan main pada yang lain. Hal tersebut dapat diketahui salah satunya pada saat kegiatan main sapu tangan. Anak-anak masih menunjukkan sikap tidak menghargai temanya. Demikian juga ketika kegiatan main balok, puzzle, tanpa ijin anak langsung mengambil mainan yang sedang dimainkan temannya. Begitu juga dalam kegiatan mengosok gigi dan mencuci tangan anak-anak tidak sabar dalam menunggu giliran..

Metode *outbound* dititik tekankan pada banyak aktifitas yang menggembirakan anak serta memungkinkan anak untuk melakukan kegiatan secara kelompok. Sehingga melalui kegiatan tersebut diharapkan anak mampu berbagi, saling bekerjasama, dan dapat menghargai orang lain serta memberikan kesempatan main pada temannya.

Berangkat dari uraian diatas dan mengingat pentingnya kemampuan sosial anak maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Metode *Outbound* Anak Usia 3-4 tahun di PPT Umi Qolbu Rungkut Surabaya".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah: (1) Bagaimana metode *outbound* dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 3-4 tahun di PPT Umi Qolbu Rungkut Surabaya? (2) Apakah metode *outbound* dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 3-4 tahun di PPT Umi Qolbu Rungkut Surabaya?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan aktifitas guru dalam kegiatan metode *outbound* dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 3-4 tahun di PPT Umi Qolbu Rungkut Surabaya. (2) Untuk mendeskripsikan aktifitas anak dalam *outbound* anak usia 3-4 tahun di PPT Umi Qolbu Rungkut Surabaya.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
Bagi program studi PG-PAUD UNESA memberikan informasi mengenai peningkatan kemampuan sosial anak melalui metode *outbound*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
Dengan diterapkan metode *outbound* memberikan suasana pembelajaran yang baru, menarik, variatif, sebagai acuan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan sosial anak.
 - b. Bagi Mahasiswa
Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran metode *outbound* dapat meningkatkan kemampuan sosial anak.

Menurut Nuraini (2011: 9) kemampuan sosial merupakan pencapaian untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang ada. Mencakup tiga komponen yaitu: belajar berperilaku yang disetujui secara sosial, bermain dengan peranan yang disetujui secara sosial dan pengembangan sikap sosial.

Ciri-ciri kemampuan sosial anak usia 3-4 tahun menurut Aisyah, dkk (2008: 9. 5) adalah: dimulai dari keakraban hubungan erat dengan pengasuh, ketika bermain menggunakan bahasa, mengerti bagaimana mengontrol emosi dan perilaku, memperlihatkan kasih sayang dan perhatian dengan anak yang lain.

Saat ini metode *outbound* sudah tidak asing lagi, hampir semua lapisan masyarakat mengenal istilah itu. Mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode *outbound* menjadi alternatif untuk kejenuhan pembelajaran atau pelatihan yang umumnya dilaksanakan di ruangan. Karena itu banyak ditemui arena-arena metode *outbound* diberbagai tempat dengan segala kelebihan yang ditawarkan.

Metode *outbound* menurut Ancok (2003: 2) adalah metode yang efektif dalam membangun pemahaman terhadap suatu konsep dan membangun perilaku, sebagai konsep untuk membangun perilaku metode

outbound mempunyai fungsi sebagai terapi yaitu dengan cara membangun konsep diri anak. Metode *outbound* dapat pula digunakan untuk membangun modal sosial, yaitu jaringan kerjasama antar individu dalam kelompok yang memfasilitasi pencarian solusi dalam permasalahan yang dihadapi mereka. Disampaikan oleh Ancok bahwa modal sosial adalah kumpulan dari hubungan yang aktif diantara manusia untuk saling percaya, saling pengertian, dan kesamaan nilai dan perilaku yang mengikat anggota dalam sebuah jaringan organisasi untuk saling bekerjasama. Metode *outbound* dikatakan juga sebagai cara mengali diri sendiri, dalam suasana menyenangkan dan penuh dengan tantangan, mengembangkan potensi, menyelesaikan masalah dan merupakan petualangan seseorang yang menantang untuk diselesaikan.

Metode *outbound* bagi anak usia adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. Metode *outbound* sebagai cara untuk menggali dan mengembangkan potensi anak dalam suasana menyenangkan. Metode *outbound* juga digunakan untuk pembelajaran dengan berbagai alasan, serta sebagai stimulasi kehidupan yang kompleks menjadi sederhana dimana anak memperelajari miniatur kehidupan dengan segala permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Andrianus dan Yufiarti dalam jurnal Memupuk Karakter Siswa melakukan Kegiatan *Outbound* (2006:42) tujuan metode *outbound* adalah :

- a. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri siswa.
- b. Berekreasi sesuai dengan caranya sendiri yang masih dapat diterima lingkungan.
- c. Mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain dan menghargai perbedaan.
- d. Membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan- kegiatan.
- e. Lebih mandiri dan bertindak sesuai dengan keinginan.
- f. Lebih empati dan sensitive dengan perasaan orang lain.
- g. Mampu berkomunikasi dengan baik.
- h. Mengetahui cara belajar efektif dan kreatif.
- i. Memberikan pemahaman terhadap sesuatu tentang pentingnya karakter yang baik.
- j. Menanamkan nilai-nilai positif sehingga terbentuk karakter siswa melalui berbagai contoh nyata dalam pengalaman hidup.
- k. Membangun kualitas hidup siswa yang berkarakter.

Adapun manfaat metode *outbound* sendiri bagi anak-anak yaitu sebagai berikut

- a. Menumbuhkan kepercayaan diri (*Self Confinde*)
- b. Membangun kerjasama (*Team Building*)
- c. Mengembangkan kemampuan sosial.
- d. Menghilangkan kejenuhan
- e. Menumbuhkan keberanian
- f. Melatih konsentrasi
- g. Menjadi sarana hiburan
- h. Sarana ekspresi
- i. Melatih kemandirian.
- j. Membantu tumbuh kembang anak

k. Aktivasi kegiatan majemuk

Metode *outbound* sebagai kegiatan di alam terbuka dengan berbagai kegiatan yang pada intinya adalah memberikan pengalaman langsung pada suatu peristiwa pada anak. Metode-metode yang digunakan pada metode *outbound* menurut Kemah (2008:123) adalah kegiatan kelompok, petualangan individu, ceramah, diskusi (refleksi kegiatan). Sementara itu metode *outbound* yang diterapkan pada anak usia dini *learning by doing* yang artinya anak akan praktek langsung dimana anak melakukan sendiri kegiatan *outbound* tersebut, bercerita pada saat anak selesai kegiatan tersebut, dan mengevaluasi kegiatan dengan bertanya jawab, bernyanyi ketika melakukan kegiatan, dan berdemonstrasi atau memberikan contoh cara melakukan kegiatan.

Menurut Maryatun (2010:106) metode *outbound* untuk anak usia dini dibagi menjadi dua kategori yaitu metode *outbound* yang bersifat *low impact* dan *high impact*. Metode *outbound* yang sifatnya *low impact* merupakan kegiatan dengan resiko kecil dan mengutamakan alat yang dapat diperoleh dari lingkungan sekolah, atau dibuat sendiri oleh pendidik. Sedangkan *high impact* merupakan kegiatan dengan resiko lebih besar dan menggunakan alat yang harus dibeli.

Jenis metode *outbound low impact* adalah kereta balon, *Moving water*, kaki gajah, estafet tongkat, pindah bendera, *moving gundu*, jalan kepiting dll. Sedangkan *outbound high impact* adalah *flying fox*, *burma bridge*, *two - line brihge*, *landing net* dan lain-lain.

Sementara menurut Harjo dkk (BPPNFI:2007) terdapat 8 jenis kegiatan *outbound* untuk anak usia 3-4 tahun yaitu : a) lorong berkelok, b) lari rintang dan melempar bola, c) *transfer water* (air), d) berjalan di atas papan titian berjejak kaki, e) merayap dibawah jaring, f) memindahkan bola diatas taplak meja, g) berjalan zig-zag dengan membawa air dalam gelas plastik), mengipas bola plastik. Adapun jenis kegiatan metode *outbound* yang mampu meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Memindahkan bola plastik dengan taplak meja.
- b. *Moving Water /transfer air*
- c. Estafet tongkat

Menurut Harjo dkk (BPPNFI:2007) prosedur kerja dalam *outbound* adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Menentukan tujuan kegiatan dan macam kegiatan.
 - b. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan.
 - c. Menentukan waktu dan tempat yang akan digunakan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pembagian kelompok dalam kegiatan :
 - 1) Memindahkan bola dengan taplak meja
 - 2) *Moving water / transfer air*
 - 3) *Estafet tongkat*
 - b. Menjelaskan tugas dan aturan main

c. Memberikan contoh kegiatan *outbound*

3. Tahap akhir / Penutup

Mengevaluasi dan memberikan penilaian pada anak dalam kegiatan metode *outbound*.

Menurut (Hartati, 2005) karakteristik sosial anak usia 3-4 tahun adalah anak mulai senang bermain dan bergaul dengan teman sebaya. Ia akan mulai bisa berbagi, antri menunggu giliran dan berinteraksi dengan teman yang lain, disinilah anak belajar tentang konsep dirinya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk diterima di lingkungannya. Jika ia bertindak menang sendiri, teman-temannya akan segera menjauhinya. Dalam hal ini anak akan belajar untuk berperilaku sesuai harapan sosialnya karena ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Melalui kegiatan metode *Outbound* diharapkan kemampuan sosial anak usia 3-4 tahun di PPT Umi Qolbu Surabaya bisa ditingkatkan sesuai dengan harapan.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*classroom action research*) di PPT Umi Qolbu Surabaya yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat, serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan sosial anak usia 3-4 tahun melalui metode *outbound*.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas serta mencari jawaban ilmiah mengapa hal ini dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Desain penelitian ini menggunakan desain spiral yaitu berbentuk dari siklus ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini bertempat di PPT Umi Qolbu rungkut Surabaya. Subyek penelitian yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II pada bulan Maret-April 2014.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu :

1. Anak, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi penggunaan metode *outbound* untuk meningkatkan kemampuan sosial dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Teman Sejawat, dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari sisi anak maupun guru

Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian adalah sebagai berikut :

Sabar menunggu giliran	4= Anak mampu sabar menunggu giliran dengan tertib 3= Anak mampu bersabar menunggu giliran dengan diingatkan guru 2= Anak mampu bersabar menunggu giliran dengan diperintah guru 1= Anak tidak mampu menunggu giliran
Menunjukkan sikap toleran dapat bekerjasama dengan kelompok	4= Anak mampu bekerjasama dengan kelompok sesuai tugas 3= Anak mampu bekerjasama dengan kelompok sesuai tugas dengan diingatkan guru 2= Anak mampu bekerjasama dengan kelompok sesuai tugas dengan diperintah guru. 1= Anak tidak mampu bekerjasama dengan kelompok
Berbagi alat main	4= Anak mampu berbagi alat main sesuai instruksi 3= Anak mampu berbagi alat main sesuai instruksi tetapi dengan diingatkan guru 2= Anak mampu berbagi sesuai dengan instruksi tetapi dengan diperintah guru 1= Anak tidak mampu berbagi alat main
Memberikan kesempatan main pada teman	4= Anak mampu memberikan kesempatan main pada teman sesuai tugas 3= Anak mampu memberikan kesempatan main pada teman sesuai tugas tetapi dengan diingatkan guru 2= Anak mampu memberikan kesempatan main pada teman sesuai tugas tetapi diperintah guru 1= Anak tidak mampu memberikan kesempatan main pada teman

Sumber (Instrumen Observasi Kemampuan Sosial)

Data observasi aktifitas anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan ;

P : Prosentase

f : Jumlah skor yang diperoleh

N:Jumlah skor maksimal

Hasil analisis digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian yang akan dicapai. Pada proses penilaian ini mempergunakan kriteria keefektifan atas keberhasilan pencapaian pada setiap siklus. Indikator keterlaksanaan tindakan (proses) dapat berwujud kuantitatif maupun kualitatif sebagaimana tergambar pada rubrik pengamatan pada setiap aspek-aspek tindakan yang harus dilakukan oleh guru / anak dan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan anak (terlampir).

Penentuan penilaian hasil meningkatkan kemampuan sosial anak melalui metode *outbound* anak usia 3-4 tahun di PPT Umi Qolbu secara keseluruhan dirumuskan serta diidentifikasi, sebagai berikut :

85% - 100% : Baik sekali

69% - 84% : Baik

53% - 68% : Cukup

0% - 52% : Kurang

Ketercapaian tindakan penelitian dapat diidentifikasi dengan perolehan rata-rata persentase keberhasilan keterlaksanaan proses pembelajaran yang diimplementasikan melalui metode *outbound* dikatakan berhasil, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia 3-4

Tabel 1
Instrumen Observasi Kemampuan Sosial

Indikator	Kriteria Penilaian
-----------	--------------------

tahun di PPT Umi Qolbu Rungkut Surabaya, apabila mencapai rata-rata persentase 80% dari 20 anak yang hadir atau sekitar 16 anak mampu memperoleh nilai 3 (bintang 3) dengan kategori baik pada setiap aspek materi pengamatan, demikian pula sebaiknya apabila rata-rata persentase nilai tingkat capaian perkembangan meningkatkan kemampuan sosial pada anak hanya mampu mencapai rata-rata dibawah 80%, maka tindakan penelitian tersebut dapat dikatakan belum berhasil, sehingga perlu diadakan pengulangan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I (18 Maret 2014)

Berdasarkan hasil analisis data observasi adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Observasi Aktifitas anak Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Anak memperhatikan kegiatan yang diikuti	9	7	4		55
2	Anak mendengarkan penjelasan alat yang akan digunakan	10	6	4		54
3	Anak berbaris menuju tempat kegiatan		8	7	5	57
4	Anak masuk dalam kelompok masing-masing		7	7	6	59
5	Anak tahu tugas dan aturan main dalam <i>outbound</i>		5	9	6	61
6	Anak memperhatikan kegiatan <i>outbound</i> yang akan dilakukan		5	9	6	61
7	Anak melakukan kegiatan <i>outbound</i>		4	10	6	62
8	Anak menjawab tentang apa yang sudah dilakukan hari ini		3	10	7	57
	Total		102	195	176	466
	Persentase		16%	30%	27%	73%

Sumber (Hasil Observasi Aktifitas Anak)

Tampilan data diatas dapat dianalisis bahwa aktifitas anak pada pelaksanaan tindakan penelitian siklus I menunjukkan skor secara keseluruhan aktifitas anak dalam melaksanakan pembelajaran mencapai rata-rata prosentase sebesar 73%, dan apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman kriteria keberhasilan, dapat dikatakan hasil analisa data penelitian tersebut masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yakni mencapai rata-rata 80% dengan minimal memperoleh skor 3 (tiga) untuk setiap materi pengamatan.

Tabel 3

Kemampuan Sosial Anak Siklus I

Sumber (Hasil Observasi Kemampuan Sosial Anak Siklus I)

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Jml	%
		1	2	3	4		
1	Sabar menunggu giliran		10	27	24	51	63.75%
2	Menunjukkan sikap toleran dapat bekerjasama dalam kelompok		6	30	28	58	72.5%
3	Berbagi alat main		8	21	36	57	71.25%
4	Memberikan kesempatan main pada teman		10	18	36	60	67.5%

Tampilan data diatas bahwa kemampuan sosial anak pada pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan ke-1 menunjukkan skor secara keseluruhan aktifitas anak dalam melaksanakan pembelajaran mencapai rata-rata prosentase sebesar 67.5%, dan apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman kriteria keberhasilan, dapat dikatakan hasil analisa data penelitian tersebut masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yakni mencapai rata-rata 80% dengan minimal memperoleh skor 3 (tiga) untuk setiap materi pengamatan.

SIKLUS II Pertemuan 2 (24 Maret 2014)

Berdasarkan hasil analisis observasi sebagai berikut

Tabel 4

Aktifitas Anak Siklus II

Sumber (Hasil Observasi Aktifitas Anak Siklus 2)

Menurut Suharjono (2008: 78) data dianalisis bahwa aktifitas

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Anak memperhatikan kegiatan yang diikuti		1	9	10	69
2	Anak mendengarkan penjelasan alat yang akan digunakan			9	11	71
3	Anak berbaris menuju tempat kegiatan			8	12	72
4	Anak masuk dalam kelompok masing-masing			7	13	73
5	Anak tahu tugas dan aturan main dalam <i>outbound</i>			6	14	74
6	Anak memperhatikan kegiatan <i>outbound</i> yang akan dilakukan			6	14	74
7	Anak melakukan kegiatan <i>outbound</i>			5	15	75
8	Anak menjawab tentang apa yang sudah dilakukan hari ini			4	16	76
	Total		2	162	420	590
	Persentase			%	%	92%

anak pada pelaksanaan tindakan penelitian siklus II pertemuan 2 menunjukkan skor aktifitas anak dalam melaksanakan pembelajaran mencapai rata-rata prosentase sebesar 92%, dan apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman kriteria keberhasilan, dapat dikatakan hasil analisa data penelitian

tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yakni mencapai rata-rata 80% dengan minimal memperoleh skor 3 (tiga) untuk setiap materi pengamatan.

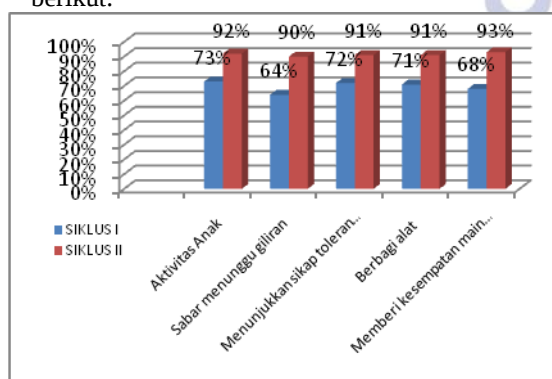
Tabel 5
Hasil Observasi Tingkat Pencapaian Kemampuan Sosial Anak

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Jml	%
		1	2	3	4		
1	Sabar menunggu giliran		2	1 2	60	72	90%
2	Menunjukkan sikap toleran dapat bekerjasama dalam kelompok		2	9	64	73	91.25 %
3	Berbagi alat main		2	9	64	73	91.25 %
4	Memberikan kesempatan main pada teman		2	6	68	74	92%

Sumber (Hasil Observasi Kemampuan Sosial Anak)

Tampilan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan sosial anak pada pelaksanaan tindakan penelitian siklus II pertemuan ke-1 menunjukkan skor secara keseluruhan aktifitas anak dalam melaksanakan pembelajaran mencapai rata-rata prosentase sebesar 92%, dan apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman kriteria keberhasilan, dapat dikatakan hasil analisa data penelitian tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yakni mencapai rata-rata 80% dengan minimal memperoleh skor 3 (tiga) untuk setiap materi pengamatan.

Adapun Grafik Perbandingan akan ditampilkan sebagai berikut:



Grafik 1

Sumber (Data Perbandingan Siklus I Dan II)

Pembahasan

Dari hasil observasi siklus I dapat dikatakan bahwa aktifitas anak mengalami peningkatan dari 53% menjadi 73%. Kemampuan sosial anak meliputi :1) Sabar menunggu giliran mencapai persentase dari 63.75% menjadi 90% 2) menunjukkan sikap toleran dapat bekerja sama dalam kelompok mencapai persentase dari 72.5% menjadi 91.25. 3) berbagi alat main mengalami peningkatan mencapai persentase dari 71.25 menjadi 91.25%, d) memberikan kesempatan main pada teman mengalami peningkatan mencapai persentase dari 67.5% menjadi 92%.

secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan baik, namun tingkat keberhasilan guru dan anak masih belum menunjukkan keberhasilan yang

diharapkan karena masih ada beberapa aspek yang belum sesuai dengan kriteria yaitu 80%. Maka penelitian ini sudah sesuai dengan target kriteria.

Secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan baik, tingkat keberhasilan guru dan anak menunjukkan keberhasilan yang diharapkan dan sesuai dengan kriteria yaitu 80%. Karena tingkat keberhasilan anak sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan maka penelitian ini dihentikan.

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *outbound* adalah metode yang efektif membangun perilaku. Metode *outbound* dapat pula digunakan untuk membangun modal sosial yaitu jaringan kerjasama antar individu dalam kelompok (Ancok, 2001:2). Metode *outbound* dapat meningkatkan kemampuan sosial anak

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan yang peneliti at disimpulkan bahwa:

Penggunaan metode *outbound* dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Ini terlihat dari hasil pada proses pembelajaran menggunakan metode *outbound* sebagai berikut: (a) bersabar menunggu giliran total hasil observasi mencapai persentase siklus I mencapai 73% atau sekitar 14 anak sesuai harapan dari 20 anak, dan pada siklus II mencapai 90%, (b) Menunjukkan sikap toleran dapat bekerjasama dalam kelompok pada siklus I mencapai persentase 72% atau sekitar 14 yang sesuai harapan dari 20 anak, dan pada siklus II mencapai 91%, (c) berbagi alat main pada siklus I mencapai persentase 71% atau 17 anak yang sesuai harapan dari 20 anak, dan pada siklus II mencapai 91%, (d) memberikan kesempatan main pada teman siklus I mencapai persentase 67.5% atau 18 anak yang sesuai harapan dari 20 anak, dan pada siklus II mencapai 93%

Dengan demikian penggunaan metode *outbound* untuk dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 3-4 tahun disebabkan karena metode *outbound* adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial anak yang artinya bahwa kegiatan tersebut banyak menggunakan jaringan kerjasama antar individu dalam kelompok. Sehingga anak banyak berkomunikasi dengan teman mainnya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Diharapkan kepada lembaga sekolah terutama pada PPT Umi Qolbu Kecamatan Rungkut Surabaya supaya dapat menggunakan metode *outbound* untuk meningkatkan kemampuan sosial anak. Dan tempat pelaksanaan kegiatan tersebut di alam terbuka, yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah.
2. Metode *outbound* sebaiknya menggunakan kegiatan yang bersifat kelompok, dengan sistim

Kompetis, bervariasi, alat yang digunakan dalam metode *outbound* dapat dirancang sendiri dan disesuaikan dengan kebutuhan, bahannya dapat menggunakan bahan-bahan bekas yang ada disekitar lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta Bumi Aksara
- Aisyah. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* Universitas Terbuka, Jakarta
- Ancok, Djamaludin. 2002. *Outbound Management Training*. Jogyakarta UII Press.
- Hurlock, Elizabeth. 2007. *Perkembangan Anak*, Jilid I Jakarta Erlangga
- Harjo, Dkk. 2007. *Panduan Permainan Outbound Anak Usia 3-4 tahun*, Surabaya URS
- Harjo, dkk. 2007. *Model Outbound Anak Usia Dini*, Surabaya URS
- Milmanyusdi.blokspot.com/Kemampuan-pengertian-sosial/17.12. 2013
- Maryatun, 2008 *Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Meningkatkan Kerjasama*, Jogjakarta
- Magta, Mutiara. Skripsi.2005. *Pengembangan Konsep Diri Anak melalui Kegiatan Outbound*, Jakarta
- Nuh, Muhammad 2012. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos Paud Terpadu*. Dikbud, Jakarta
- Oemar, Hamalik 2003 *Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA*, Bandung Sinar Baru Algesindo, Bandung
- Bandung : Alfa Beta
- Sugiono, 2009. *Statistik untuk Penelitian*.
- Sujiono, Yuliani Nuraini.2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT Indeks
- Setiawan,Budi.Outwarbound.History.16.12.2013.<http://www.ourwardbound.co.nz/8.0.htm>.Outwarbound Core Elements of an Outward Bound Course.
- Udin, Winataputra. 2001 *Model-model Pembelajaran Inovatif, Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional*, Dirjen Dikti,Depdiknas, Jakarta: Pusat
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian skripsi*. Surabaya: Unesa